

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN BENDA CAGAR BUDAYA ISTANA KESULTANAN KADRIAH PONTIANAK TIMUR

Vioni Dwi Monika, Agus Sastrawan Noor, Ika Rahmatika Chalimi
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak
Email:vionidwimonika@gmail.com

Abstract

The purpose of this research to determine the perception of the people who visit Kadriah Palace in East Pontianak as the objects of cultural heritage. This study used descriptive qualitative method. The data sources of this study was the manager of the Kadriah Sultanate Palace and community representatives who had visited. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Results: (1) public perception about Kadriah Sultanate Palace positively, visitors argue that the palace still needs to be improved so that it remains a historical attraction that visitors can enjoy at any time. (2) preservation by the manager is already good in collaboration with the government, but it must be improved so that the Kadriah Sultanate Palace becomes a better historical attraction and well maintainence so that visitors feel comfortable when visit. (3) people's perception when visiting is to respond positively, their suggestions and hopes that the preservation of the Kadriah Sultanate Palace can be improved and when they visit, they get historical information well, but it is worth noting some deficiencies such as the addition of information boards, signs and additional guidelines so that all visitors become clearer in getting historical information.

Keywords: *Public perception, Cultural Heritage, Kadriah Sultanate Palace*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah Negara yang mempunyai banyak warisan budaya dan peninggalan-peninggalan sejarahnya, dan di Indonesia pun terdapat banyak peninggalan bersejarah yang dapat membantu kita dalam mempelajari sejarah bangsa Indonesia ini. Peninggalan sejarah di Indonesia mulai dari bentuk bangunan, artefak, buku, adat istiadat dan juga karya seni.

Peninggalan-peninggalan ini sudah ada sejak lama yang dimulai dari masa pra sejarah, masuknya agama Hindu-Buddha, masuknya Agama Islam, sampai pada perkembangan beberapa kerajaan besar yang pernah ada di Indonesia serta masuk dan berkembangnya masa kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.

Adanya peninggalan sejarah ini bangsa Indonesia dapat belajar banyak dari peninggalan budaya masa lalu yang bernilai historis untuk dimanfaatkan dalam menghadapi tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara pada sekarang maupun masa yang akan datang. Tidak hanya itu juga, sumber belajar sejarah dapat pun bisa diperoleh melalui penemuan informasi peninggalan sejarah baik lokal hingga nasional.

Diketahui bahwa salah satu peninggalan sejarah yang dapat kita lihat dengan nyata dan dapat dinikmati keberadaannya sampai sekarang yaitu bangunan-bangunan yang dikenal dengan istilah benda cagar budaya, situs, atau

kawasan cagar budaya yang tersebar hampir di berbagai wilayah Indonesia salah satunya yaitu Provinsi Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak.

Kota Pontianak merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat yang dahulunya kota ini berasal dari sebuah Kota Kesultanan yang sudah cukup tua. Secara geografis, posisi Kota Pontianak berbatasan dengan kota-kota lain di Indonesia. Kota Pontianak ini di lintasi oleh garis Khatulistiwa dengan posisi 0°05'37" lintang selatan 109°16'25" bujur timur sampai 109°23'24" bujur timur.

Kota Pontianak didirikan oleh Sultan Abdurachman Alkadrie pada 23 Oktober 1771 bertepatan dengan 14 Rajab 1185 H, merupakan sebuah tempat yang dulunya masih hutan belantara dan letaknya ditepian sungai bercabang tiga yaitu Kapuas Besar, sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak. Ditempat tersebut bernama Kampung Dalam Bugis didirikan sebuah istana yang kemudian terkenal dengan nama Istana Kesultanan Kadriah dan berhadapan juga dengan sebuah Masjid yang di berinama Masjid Jami' yang telah berusia 239 tahun masih berdiri tegak dengan sempurna hingga sekarang. Kota Pontianak memiliki luas yang cukup besar, yaitu 107,82 Km².

Istilah dari persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pandangan dalam persepsi masyarakat sekitar terhadap benda cagar budaya Istana Kadriah Kesultanan Pontianak Kecamatan Pontianak Timur.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti dengan wawancara kepada salah satu pengelola Istana Kesultanan Kadriah bahwa nilai historis yang ada pada Istana Kadriah ini yaitu, mengenai perkembangan Istana Kesultanan Kadriah dengan segala peninggalannya yang menunjukkan bahwa pada zamannya merupakan kerajaan yang maju serta tidak dapat dilepaskan dari sejarah berdirinya. Kota Pontianak itu sendiri, sehingga dijadikan

salah satu situs bersejarah dan sebagai aset pariwisata Kota Pontianak serta objek wisata bagi masyarakat lokal maupun mancanegara yang sering berkunjung ke Istana Kadriah ini. Benda cagar budaya Istana Kadriah ini dibuka untuk umum setiap hari mulai pukul 09:00 WIB hingga 15:00 WIB.

Istana Kesultanan Kadriah melalui proses penetapan dan peraturan dari Menteri Kebudayaan dan Pariwisata yang berdasarkan pada Undang Undang No 5 tahun 1992 ditetapkan pada 23 Mei 2008 sebagai benda cagar budaya karena memiliki sejarah yang sangat kental dengan tradisi, budaya, keislaman, bahkan nasionalisme sehingga perlu dilestarikan keberadaannya.

Dari data sistem registrasi nasional cagar budaya Istana Kesultanan Kadriah kembali diajukan dari benda cagar budaya menjadi bangunan cagar budaya karena terjadinya pembaharuan dalam undang-undang cagar budaya tahun 2011 dengan tanggal daftar pengajuan pada 24 Februari 2016 dengan kategori bangunan dan status objek tersebut lolos verifikasi namun sampai saat ini masih dalam tahap kajian dan penilaian tim ahli.

Begitu besar nilai historis yang terkandung dalam Istana Kadriah ini sehingga dijadikan sebagai salah satu objek wisata sejarah yang penting bagi masyarakat Kota Pontianak. Adanya Istana Kadriah ini telah menarik banyak kalangan wisatawan yang berkunjung baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Kedatangan mereka ini tidak hanya untuk sekedar berlibur melainkan juga menjadikan Istana Kadriah sebagai objek wisata sejarah.

Keberadaan benda cagar budaya berupa Istana Kadriah ini juga tentu sangat penting bagi kalangan masyarakat, guna untuk mengetahui betapa besarnya sebuah kerajaan yang ada di Kota Pontianak pada masa lampau yang sekarang wilayahnya ini sedang mereka duduki, sehingga dengan adanya pengetahuan tentang keberadaan benda cagar budaya berupa Istana Kadriah di Kota Pontianak.

Persepsi masyarakat Kota Pontianak sekitar yang berkunjung di benda cagar

budaya ini merupakan hal penting dalam upaya pelestarian Istana Kesultanan Kadriah. Hal ini berkaitan dengan perkembangan pengetahuan mengenai fungsi benda cagar budaya Istana Kadriah. Persepsi masyarakat sekitar yang berkunjung ke benda cagar budaya ini merupakan bagian penting dalam upaya menanamkan kesadaran untuk ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian peninggalan benda cagar budaya Istana Kadriah di lingkungan mereka.

Respon positif dari persepsi masyarakat sekitar maupun penunjang tentang benda cagar budaya akan memberikan motivasi untuk menyemarakkan dan mengembangkan upaya pelestarian Istana Kadriah. Bila makna persepsi masyarakat tentang benda cagar budaya negatif maka upaya pelestarian benda cagar budaya akan menemui hambatan. Penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat yang berkunjung terhadap benda cagar budaya Istana Kadriah Kesultanan Pontianak amat penting untuk dilakukan, karena pengetahuan masyarakat sekitar yang berkunjung terhadap Istana Kesultanan Kadriah akan membuat masyarakat lebih mencintai dan memperdulikan benda cagar budaya tersebut.

Agar masalah penelitian ini lebih terarah, dan menghindari kekeliruan dalam menganalisisnya, maka masalah penelitian tersebut diuraikan dalam sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kondisi Istana Kadriah sebagai benda cagar budaya sekarang, (2) Bagaimana bentuk pelestarian yang dilakukan pengelola terhadap Istana Kadriah, dan (3) Bagaimana persepsi masyarakat yang berkunjung terhadap Istana Kadriah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Benda Cagar Budaya Istana Kadriah Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak”. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mengetahui: persepsi masyarakat terhadap kondisi Istana Kadriah sebagai benda cagar budaya sekarang, bentuk

pelestarian yang dilakukan pengelola terhadap Istana Kadriah dan persepsi masyarakat yang berkunjung terhadap Istana Kadriah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Satori (2011: 25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang alamiah.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti hendak mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan benda cagar budaya Istana Kadriah dengan melibatkan diri dalam lingkungan penelitian untuk memahami secara mendalam keadaan, kondisi, maupun peristiwa yang akan diteliti. Dengan berdasarkan pada tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta maupun realita.

Menurut Satori (2011: 61) instrument dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Menurut Iskandar (2009:76) sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer ini didapat oleh peneliti melalui informan-informan yang akan diwawancarai dengan yang akan diwawancarai sebagai informan adalah pengelola Istana Kesultanan Kadriah satu orang dan sepuluh perwakilan masyarakat yang melakukan kunjungan ke Istana Kesultanan Kadriah.

Sumber sekunder yang diperoleh adalah melalui arsip-arsip berupa buku tamu untuk pengunjung, dokumen resmi peraturan dari Menteri Kebudayaan dan Pariwisata terkait penetapan Istana Kesultanan Kadriah sebagai benda cagar budaya dan hasil dokumentasi dari setiap kunjungan yang dilakukan masyarakat saat berkunjung ke Istana Kesultanan Kadriah Pontianak.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiono (2016:62) secara umum ada empat teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yakni: Observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan (triangulasi).

Iskandar (2009:223) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Data lapangan kemudian ditampilkan dalam uraian laporan secara rinci dan lengkap. Pada tahap ini, data akan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal pokok lalu peneliti akan memfokuskan diri pada data yang telah dirangkum dan dipilih tersebut yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan benda cagar budaya Istana Kadriah Pontianak. Reduksi data akan dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Menurut Iskandar (2009:223) penyajian data peneliti dapat di analisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan masalah yang diteliti. Pada penelitian kualitatif tentunya verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian yang dilakukan. Sejak pertama kali memasuki lapangan hingga selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis serta mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan benda cagar budaya Istana Kadriah Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, memuat hasil penelitian terhadap persepsi masyarakat

terhadap keberadaan benda cagar budaya Istana Kesultanan Kadriah. Hasil penelitian yang dimaksud adalah data temuan yang berupa persepsi masyarakat terhadap kondisi bangunan Istana Kesultanan Kadriah, bentuk pelestarian yang dilakukan untuk Istana Kesultanan Kadriah, dan persepsi masyarakat yang berkunjung ke Istana Kesultanan Kadriah yang disesuaikan berdasarkan rumusan masalah.

Kondisi Bangunan Istana Kesultanan Kadriah

Dalam mendapatkan hasil untuk persepsi masyarakat terhadap kondisi bangunan istana kesultanan maka dilakukan wawancara terhadap pengelola Istana Kesultanan Kadriah dan perwakilan pengunjung. Didapatkan hasil bahwa untuk kondisi bangunan Istana Kesultanan Kadriah sekarang sudah berangsur-angsur bagus dan terawat. Para pengunjung pun berpendapat bahwa Istana Kesultanan Kadriah ini mulai bagus pengelolaannya. Namun, perlu ditingkatkan lagi dalam pemeliharaan bangunan seperti dibagian belakang untuk lebih ditata dengan baik lagi agar tetap utuh dan terjaga baik sehingga Istana Kesultanan Kadriah ini bisa terus menjadi objek wisata sejarah yang tetap diminati para pengunjung sampai kapan pun.

Sarana dan Prasana di Istana Kesultanan Kadriah

Terkait sarana dan prasana di Istana Kesultanan Kadriah Pontianak maka didapatkan hasil bahwa sarana dan prasana di Istana Kadriah sudah makin baik dengan disediakannya beberapa fasilitas seperti penunjuk jalan, lahan parkir, maupun toilet untuk para pengunjung agar nyaman saat berada di Istana Kadriah. Namun, perlu juga diperhatikan kembali kekurangan seperti tanda penunjuk agar mempermudah pengunjung.

Perawatan Bangunan Istana Kesultanan Kadriah

Untuk perawatan bangunan Istana Kadriah yaitu dengan diadakannya pemugaran sebanyak dua kali pada 1984-1986 dan 2012-2014 dalam bentuk pemugaran ini hal yang dilakukan adalah

menganti bagian-bagian dari Istana Kadriah yang rusak akibat dimakan zaman seperti mengganti kayu-kayu yang sudah lapuk dan melakukan cat ulang bangunan agar tetap kelihatan bagus dan terawat. Selain itu juga, para pengunjung berpendapat bahwa bangunan Istana Kadriah ini sudah mulai terawat dengan baik dengan melihat tanggapan mereka memberikan respon yang positif namun perlu ditingkatkan lagi pelestarian agar menjadi lebih baik kedepannya.

Perawatan Koleksi-Koleksi di Istana Kesultanan Kadriah

Untuk perawatan-perawatan koleksi yang ada di Istana Kesultanan Kadriah tidak ada perlakuan khusus melainkan hanya dibersihkan dan dirawat secukupnya saja. Hal tersebut karena, koleksi yang ada merupakan barang peninggalan yang tidak mudah rusak serta untuk koleksi-koleksi yang ada dibagian belakang perlu ditata ulang dan diperhatikan kembali agar kelihatan bagus, rapi serta nyaman dipandang pengunjung.

Kendala Dalam Pelestarian Istana Kesultanan Kadriah

Dalam proses pengembangan maupun pelestarian benda cagar budaya tentu akan menemui kendala Istana Kesultanan Kadriah ini awalnya merupakan aset milik pribadi Sultan Syarif Abdurrahman dan pengelolaannya dikelola langsung oleh sultan dan kerabat kerajaan sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu hingga saat terjadinya kekosongan di Istana Kesultanan Kadriah setelah pemerintahan Sultan Hamid II, biaya pemeliharaan bangunan fisik istana kemudian dibantu oleh pemerintah dengan menggunakan dana pemerintah.

Terkait kendala yang dihadapi pengelola dalam pemeliharaan fisik bangunan Istana Kesultanan Kadriah yaitu terkait pada dana pembiayaan perbaikan karena tergantung jika ada kerusakan besar atau diperlukannya pemugaran pada kondisi fisik bangunan Istana Kesultanan Kadriah, sehingga untuk perawatan dan pemeliharaan istana yang jika mengalami kerusakan besar akan tertunda sembari menunggu proses administrasi hingga dana tersebut ada.

Selanjutnya jika ada kerusakan-kerusakan kecil yang masih bisa diatasi oleh pihak pengelola terkait perawatan bangunan fisik Istana Kesultanan Kadriah maka pengelola akan mengeluarkan biaya pribadi dari Sultan dan kerabat Istana Kesultanan Kadriah.

Untuk biaya pemeliharaan, perawatan dan perbaikan fisik bangunan Istana Kesultanan Kadriah pada saat peneliti melakukan kroscek data dengan pemerintah Kota Pontianak di Dinas Kepemudaan dan Pariwisata, menyebutkan bahwa bentuk pelestarian tersebut jika ada kerusakan parah pada kondisi fisik Istana Kesultanan Kadriah dan diperlukannya restorasi maupun pemugaran maka pihak pengelola Istana Kadriah yang mengajukan sendiri langsung ke pemerintah pusat karena Istana Kesultanan Kadriah masih milik aset pribadi pihak kerabat Istana Kesultanan Kadriah, kemudian dibantu proses administrasi oleh pemerintah Kota Pontianak.

Selain itu juga, dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak ikut membantu serta dalam pelestarian Istana Kesultanan Kadriah dan bagian dari Dinas Kepemudaan dan Pariwisata khususnya bidang pariwisata turut andil dalam promosi Istana Kesultanan Kadriah sebagai objek wisata sejarah Kota Pontianak. Sumber: Zulkifli (Kabid Pariwisata Kota Pontianak).

Kesan Pengunjung ke Istana Kesultanan Kadriah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengunjung terkait kesan pengunjung setelah melakukan kunjungan didapatkan hasil bahwa para pengunjung memberikan respon positif dalam memberikan tanggapan, hal tersebut dilihat dari tanggapan beberapa pengunjung yang merasa senang saat mengunjungi Istana Kesultanan Kadriah dan pengunjung juga menilai bahwa Istana Kesultanan Kadriah mulai banyak mengalami perubahan menjadi lebih bagus dan menarik sehingga para pengunjung merasa tertarik untuk berkunjung.

Persepsi Pengunjung Terhadap Informasi Sejarah yang Didapat Setelah Berkunjung Ke Istana Kesultanan Kadriah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengunjung terkait informasi-informasi sejarah yang ada di Istana Kesultanan Kadriah setelah melakukan kunjungan didapatkan hasil bahwa pengunjung mendapatkan informasi sejarah yang berkaitan dengan Istana Kesultanan Kadriah dimulai dari berdirinya istana, koleksi istana, hingga pada silsilah Sultan yang memimpin di Istana Kesultanan Kadriah dengan melihat langsung koleksi-koleksi yang di pajang di Istana dan juga mendapatkan penjelasan dari pemandu yang ada di istana namun ada juga pengunjung yang kurang mendapatkan informasi sejarah lebih lengkap karena hanya melihat koleksi saja tanpa pemandu dari Istana, sehingga diperlukannya pemaparan informasi pada setiap koleksi agar mempermudah pengunjung dalam memahami informasi yang ada tanpa harus menunggu pemaparan dari pemandu yang jumlahnya terbatas.

Saran dan Harapan Pengunjung Terhadap Istana Kesultanan Kadriah

Terkait saran dan harapan pengunjung untuk perbaikan Istana Kesultanan Kadriah kedepannya, didapatkan hasil bahwa pengunjung memberikan respon positif dengan harapan agar Istana Kesultanan Kadriah diperhatikan dengan lebih baik lagi agar menjadi objek wisata sejarah yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Untuk saran dari pengunjung mereka menilai bahwa Istana Kesultanan Kadriah harus lebih lagi meningkatkan sarana dan prasarananya seperti penambahan *tour guide*, papan informasi dan penunjuk serta fasilitas lain yang membuat pengunjung nyaman dan betah saat berkunjung ke Istana Kesultanan Kadriah tersebut.

Pembahasan

Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Istana Kadriah Sebagai Benda Cagar Budaya

Persepsi masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu upaya pelestarian benda

cagar budaya, Bimo Walgito (2010:53) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Persepsi masyarakat terkait bangunan Istana Kadriah sendiri dilihat sebagai bentuk kepedulian dan rasa cinta masyarakat terhadap Istana Kadriah sebagai benda cagar budaya.

Berdasarkan dari peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No: PM. 26/PW.007/MKP/2008 tentang penetapan Istana Kadriah Kesultanan Pontianak yang berlokasi di wilayah provinsi Kalimantan Barat sebagai benda cagar budaya, situs, atau kawasan cagar budaya memutuskan bahwa Istana Kesultanan Kadriah sebagai benda cagar budaya. Benda cagar budaya yang ada disekitar mereka salah satunya yaitu adanya Istana Kesultanan Kadriah yang menjadi salah satu objek wisata sejarah di Kota Pontianak.

Persepsi masyarakat terhadap kondisi Istana Kesultanan Kadriah didapat setelah mereka datang berkunjung dan melihat langsung bangunan istana tersebut, menurut mereka kondisi bangunan Istana Kesultanan Kadriah keadaanya sekarang sudah mulai bagus dan terawat sehingga mereka cukup senang saat berkunjung kesana, sampai dengan sarana dan prasana di Istana Kadriah pun menurut mereka sudah cukup baik apalagi dengan disediakannya beberapa fasilitas seperti penunjuk jalan, lahan parkir, maupun toilet untuk para pengunjung agar merasa nyaman saat berada di Istana Kadriah.

Selain itu juga, para pengunjung pun menilai bahwa Istana Kesultanan Kadriah ini mulai bagus pengelolaannya namun menurut mereka perlu juga diperhatikan kembali beberapa kekurangan, serta ditingkatkan kembali dalam pemeliharaan dan pengelolaan untuk bangunan istana seperti dibagian belakang agar bisa lebih ditata dengan baik lagi sehingga tetap terjaga baik dan terpelihara serta Istana Kesultanan Kadriah ini agar bisa terus menjadi objek wisata sejarah yang tetap diminati para pengunjung sampai kapan pun.

Bentuk Pelestarian yang dilakukan Pengelola Terhadap Istana Kadriah

Pelestarian merupakan perlindungan dari kemusnahan ataupun kerusakan, pelestarian yang termasuk sebagai cagar budaya sangat diperlukan agar tetap ada dan bisa dinikmati kapan saja oleh masyarakat. Menurut Al Qadrie dalam Sukzu Hartati (2006:30), cikal bakal Kota Pontianak tidak bisa lepas dari keberadaan Istana Kesultanan Kadriah yang pada abad 18 menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Pontianak. Istana Kesultanan ini didirikan oleh Syarif Abdurrahman Al-kadrie, seorang putra ulama keturunan Arab pada 1771.

Istana Kesultanan Kadriah ini juga merupakan sebuah benda cagar budaya yang sudah masuk dalam daftar cagar budaya untuk itu penting sekali dilakukannya pelestarian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011. Untuk itu, penting sekali melakukan perawatan agar Istana Kesultanan Kadriah ini tetap bisa dinikmati keberadaannya sampai kapan pun.

Bentuk pelestarian yang dilakukan pengelola untuk Istana Kesultanan Kadriah yaitu dengan melakukan perawatan bangunan dan perawatan koleksi yang ada di istana, untuk perawatan bangunan sendiri diadakannya pemugaran sebanyak dua kali pada 1984-1986 dan 2012-2014 dan untuk perawatan koleksi tidak ada perlakuan khusus melainkan hanya dibersihkan dan dirawat secukupnya saja sehingga perlu diperhatikan kembali beberapa kekurangan seperti tidak tersediannya inventaris untuk koleksi-koleksi istana agar mudah mengetahui jika ada kerusakan maupun kehilangan salah satu koleksinya, serta untuk koleksi-koleksi yang ada dibagian belakang perlu ditata ulang dan diperhatikan kembali agar kelihatan bagus, rapi serta nyaman dipandang pengunjung, selain itu juga para pengunjung berpendapat bahwa bangunan Istana Kadriah ini sudah terawat dengan baik dengan melihat tanggapan mereka memberikan respon yang positif.

Dalam upaya melakukan pelestarian maupun pengelolaan tentunya akan menemui sebuah kendala, hal tersebut juga dialami

oleh pihak pengelola Istana Kesultanan Kadriah terkait kendala yang dihadapi pengelola dalam pemeliharaan fisik bangunan Istana Kesultanan Kadriah yaitu pada pembiayaan yang harus melalui proses administrasi sehingga untuk perawatan dan pemeliharaan istana yang jika mengalami kerusakan besar akan tertunda hingga dana tersebut ada namun jika segala kerusakan masih bisa diatasi maka pihak pengelola akan bekerjasama dengan kerabat-kerabat kerajaan Istana Kesultanan Kadriah untuk memperbaikinya bersama.

Persepsi Masyarakat yang Berkunjung Terhadap Istana Kesultanan Kadriah

Persepsi adalah sebuah proses *top-down*, dimana otak mengorganisir informasi dan membawanya ke sebuah konteks. Selanjutnya, akan menghasilkan cara pandang manusia terhadap sesuatu sebagai interpretasi individual dan atau yang dapat dipahami bersama secara social dan budaya (Alizamar;Nasbahry C, 2016:35) sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi adalah pandangan maupun pendapat dari masyarakat yaitu terdiri dari pengelola Istana Kesultanan Kadriah serta masyarakat yang datang berkunjung. Mayoritas pengunjung yang datang berasal dari Kota Pontianak sendiri dan daerah lain yang ada di Kalimantan Barat serta pengunjung dari kota luar Kalimantan Barat lainnya, selain itu juga ada pengunjung yang berasal dari Negara tetangga.

Persepsi masyarakat yang berkunjung pun merupakan hal penting dalam upaya menanamkan kesadaran untuk ikut berpartisipasi dengan aktif dalam menjaga kelestarian benda cagar budaya di lingkungan mereka dimana persepsi masyarakat sangat dibutuhkan agar pelestarian Istana Kesultanan Kadriah ini berjalan baik dan sesuai dengan harapan masyarakat sehingga menjadi objek wisata sejarah yang bagus dan menarik untuk masyarakat kunjungi. Persepsi masyarakat berikutnya dilihat dari segi pengunjung.

Stimulus yang dimaksud disini adalah bangunan istana serta koleksi-koleksi yang ada di Istana Kesultanan Kadriah yang

ditangkap oleh pengunjung melalui penginderaan, pada umumnya sebelum berkunjung dan masuk ke dalam Istana Kesultanan Kadriah pengunjung merasa penasaran terhadap koleksi yang bernilai sejarah di dalam istana.

Setelah melakukan kunjungan ke Istana Kesultanan Kadriah dengan melihat koleksi dan mendapatkan pendampingan kesan pengunjung terhadap Istana Kesultanan Kadriah pun muncul, terkait kesan pengunjung setelah melakukan kunjungan ke istana para pengunjung memberikan respon positif dalam memberikan tanggapan, hal tersebut dilihat dari tanggapan beberapa pengunjung yang merasa senang saat mengunjungi Istana Kesultanan Kadriah dan pengunjung juga menilai bahwa Istana Kesultanan Kadriah mulai banyak mengalami perubahan menjadi lebih bagus dan menarik sehingga para pengunjung merasa tertarik untuk berkunjung.

Istana Kesultanan Kadriah sendiri juga termasuk kedalam salah satu objek wisata sejarah. Untuk itu setelah melakukan kunjungan tersebut tentunya para pengunjung akan mendapatkan informasi-informasi sejarah yang berkaitan dengan Istana Kadriah itu sendiri. Terkait informasi-informasi sejarah yang ada di Istana Kesultanan Kadriah pengunjung berpendapat bahwa mereka mendapatkan informasi sejarah berupa hal yang berkaitan dengan Istana Kesultanan Kadriah dimulai dari berdirinya istana, koleksi istana, hingga pada silsilah Sultan yang memimpin di Istana Kesultanan Kadriah dengan melihat langsung koleksi-koleksi yang di pajang di Istana, namun masih ada juga pengunjung yang kurang mendapatkan informasi sejarah lebih lengkap karena hanya melihat koleksi saja tanpa pemandu dari Istana, sehingga diperlukannya pemaparan informasi pada setiap koleksi agar mempermudah pengunjung dalam memahami informasi yang ada tanpa harus menunggu pemaparan dari pemandu yang jumlahnya terbatas. Setelah pengunjung memberikan persepsinya terkait pendapat mereka tentang Istana Kesultanan Kadriah, peneliti memberikan kesempatan kepada pengunjung

untuk menyampaikan saran dan harapan mereka untuk Istana Kadriah kedepannya.

Terkait saran dan harapan mereka untuk perbaikan Istana Kesultanan Kadriah kedepannya, mereka memberikan respon positif dengan harapan agar Istana Kesultanan Kadriah diperhatikan dengan lebih baik lagi agar menjadi objek wisata sejarah yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Untuk saran dari pengunjung mereka menilai bahwa Istana Kesultanan Kadriah harus lebih lagi meningkatkan sarana dan prasarannya seperti penambahan *tour guide*, papan informasi dan penunjuk serta fasilitas lain yang membuat pengunjung nyaman dan betah saat berkunjung ke Istana Kesultanan Kadriah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan sebagai berikut (1) Persepsi masyarakat terhadap Istana Kesultanan Kadriah dari kondisi bangunan, koleksi, maupun sarana prasana didapatkan hasil dengan respon yang positif dari masyarakat sebagai pengunjung dan mereka berpendapat bahwa Istana Kesultanan Kadriah ini sudah bagus pengelolaannya namun sangat perlu ditingkatkan serta diperhatikan kembali pelestariannya agar menjadi lebih baik sehingga bisa dinikmati dan diminati keberadaannya sampai kapan pun oleh pengunjung. (2) Bentuk pelestarian yang dilakukan pengelola untuk Istana Kesultanan Kadriah sudah berjalan baik dengan bekerja sama bersama pemerintah, namun ada juga beberapa kekurangan seperti perawatan koleksi-koleksi yang perlu diperhatikan kembali agar Istana Kesultanan Kadriah menjadi objek wisata sejarah yang bagus dan terawat sehingga pengunjung pun merasa nyaman saat berkunjung kesana. (3) Persepsi masyarakat saat berkunjung ke Istana Kesultanan Kadriah dalam memberikan kesan setelah melakukan kunjungan yaitu memberikan respon positif dalam memberikan tanggapan, hal tersebut dilihat dari tanggapan pengunjung yang merasa senang saat mengunjungi Istana Kesultanan Kadriah saran dan harapan mereka agar

Istana Kesultanan Kadriah ini pelestariannya dapat terus ditingkatkan serta mereka saat berkunjung pun mendapatkan informasi-informasi sejarah yang ada di Istana kesultanan Kadriah, namun perlu diperhatikan beberapa kekurangan kembali seperti penambahan papan informasi dan penunjuk serta tambahan pemandu agar semua pengunjung mendapatkan informasi sejarah yang lebih jelas lagi.

Saran

Saran dari hasil penelitian sebagai berikut :

(1) Bagi pengelola, sebaiknya perlu ditingkatkan lagi dalam perawatan untuk Istana Kesultanan Kadriah baik itu perawatan bangunan maupun perawatan untuk koleksi-koleksi agar tetap ada hingga bisa dilihat dan dinikmati sampai kapan pun. Sebaiknya juga perlunya penambahan pemandu maupun papan informasi pada setiap koleksi agar mempermudah pengunjung dalam mendapatkan informasi sejarah saat berkunjung. (2) Bagi masyarakat ataupun pengunjung sebaiknya bisa ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan pelestarian Istana Kesultanan Kadriah dengan cara mengenalkan istana ini kepada kalangan muda agar lebih mencintai peninggalan sejarah yang ada disekitar mereka. (3) Bagi peneliti agar lebih bisa mengajak masyarakat khususnya kalangan muda sekitar untuk lebih peduli terhadap benda cagar budaya yang ada dilingkungan sekitar sehingga tetap bisa dinikmati keberadaannya sampai kapan pun.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah, D. S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Alizamar, N. C. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hartanti, S. (2006). *Peta Budaya dan Sejarah Kalimantan*. Pontianak: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Budaya.
- Iskandar. (2009). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Nawawi, H. (2015). *Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Media Akademi.